

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, dalam Trianto 2009:1).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009:1).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009:5).

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pemberdayaan keterampilan berpikir kritis. Saat ini keterampilan berpikir kritis dirasakan perlu dalam kegiatan pembelajaran karena segala informasi yang bersifat baik ataupun buruk akan terus mengalir tanpa henti dan dapat mempengaruhi sifat mental anak. Maka dari itu, diperlukan keterampilan berpikir kritis dengan jelas dan imajinatif, menilai bukti, bermain logika dan mencari alternatif untuk menemukan suatu solusi, memberi anak sebuah rute yang jelas ditengah kekacauan pemikiran pada zaman teknologi dan globalisasi saat ini (Johnsons, 2007: 187).

Keterampilan berpikir kritis merupakan alat yang dipergunakan dalam proses penguasaan konsep karena pengetahuan konseptual merupakan akibat dari proses konstruktif. Keterampilan ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya seiring dengan perjalanan usia seseorang. Keterampilan ini akan

berkembang dengan baik apabila secara sengaja dikembangkan (Carolina, 2010:2).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru biologi yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung, diketahui bahwa selama ini guru kurang memberdayakan keterampilan berpikir kritis secara optimal khususnya pada materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan. Sebagian nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Siswa yang telah mencapai KKM hanya 65% dari jumlah siswa kelas VIII. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan media yang tersedia disekolah. Guru juga lebih dominan menggunakan metode ceramah atau hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru sehingga motivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran kurang. Diduga dengan metode pembelajaran tersebut dan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, kurang merangsang keterampilan berpikir kritis dan aktivitas siswa. Padahal, kegiatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menunjang perolehan pengetahuan dan informasi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dan dapat membantu siswa dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini dikelola oleh guru, dalam pelaksanaannya siswa dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya. Model inkuiri

terbimbing mempunyai lima tahapan yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengevaluasi fakta, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini banyak menuntut keterampilan berpikir siswa terutama berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu berpikir kritis (Trianto 2009: 202).

Pembelajaran biologi di Sekolah Menengah Pertama dapat disajikan menggunakan media komik pembelajaran. Menurut Rohani (1997:78), komik merupakan suatu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa kartun yang mengemukakan karakter satu atau beberapa tokoh yang memerankan suatu cerita dan secara implisit memuat persoalan biologi. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ristina (2011: 48), terbukti bahwa media komik dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Selain itu, menurut Handayani (dalam Kurnia, 2011:12) komik juga dapat membangkitkan ketertarikan dan menghilangkan kejenuhan anak saat belajar. Komik menjadi salah satu jenis bacaan yang digemari oleh anak-anak karena selain ceritanya yang menarik juga disertai gambar yang dapat menyalurkan daya imajinasi bagi yang membacanya. Pembelajaran yang menggunakan komik dan dibuat dengan menuangkan materi bahasan dalam sebuah cerita bergambar menjadikan siswa lebih tertarik untuk belajar biologi, karena komik dapat menarik imajinasi dan rasa ingin tahu anak tentang sesuatu yang

diceritakan dalam komik tersebut dan mendorong anak agar mencari jawaban permasalahan komik biologi yang akan disajikan oleh guru.

Materi Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan dipilih dalam penelitian ini karena materi ini berisi fakta-fakta maupun konsep sehingga sesuai apabila penjelasannya disajikan dalam bentuk komik. Selain itu, penyampaiannya selama ini kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sementara keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui kajian yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan memberdayakan keterampilan berpikir kritis, diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai standar KKM di sekolah yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan Kelas VIII SMPN 25 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan media komik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok struktur dan fungsi tubuh tumbuhan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP N 25 Bandar Lampung?

2. Apakah penggunaan media komik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok struktur dan fungsi tubuh tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP N 25 Bandar Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan media komik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok struktur dan fungsi tubuh tumbuhan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP N 25 Bandar Lampung.
2. Pengaruh penggunaan media komik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok struktur dan fungsi tubuh tumbuhan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP N 25 Bandar Lampung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media komik dan model inkuiri terbimbing.

2. Bagi guru, dapat memberikan alternatif dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi pokok Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan .
4. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran biologi di sekolah melalui media komik pembelajaran biologi dan model inkuiri terbimbing.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Media komik pada pembelajaran biologi yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah jenis Komik Strip (*Strip comics*), yang terdiri dari beberapa bingkai kolom, terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, kadang bersifat humor.
2. Model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran melalui penyelidikan untuk dapat memperoleh suatu penemuan dimana pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru berupa pertanyaan membimbing. Adapun langkah-langkah model inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
3. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan mengumpulkan informasi-informasi yang

mendukung untuk mengambil keputusan yang tepat. Indikator keterampilan berpikir kritis yang diamati adalah: argumentasi, deduksi, induksi, dan evaluasi.

4. Materi dalam penelitian ini adalah materi pokok Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan (KD 2.1).
5. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol SMP Negeri 25 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **F. Kerangka Pikir**

Pembelajaran biologi bukan hanya merupakan mata pelajaran hafalan, namun juga membutuhkan keterampilan lain seperti keterampilan berpikir.

Keterampilan berpikir kritis bukanlah pembawaan sejak lahir namun kemampuan seseorang yang harus ditumbuhkembangkan. Guru memegang peranan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis merupakan alat yang dipergunakan dalam proses penguasaan konsep karena pengetahuan konseptual merupakan akibat dari proses konstruktif.

Pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan untuk menggali, mencari konsep, fakta, prinsip dan hukum mengenai suatu materi pelajaran.

Kemampuan tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan kondisi yang sesuai dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk



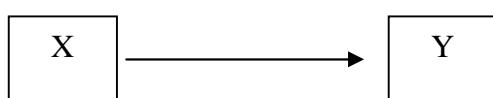
menciptakan pembelajaran agar dapat mengungkapkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dibagi dalam kelompok-kelompok melalui masalah yang diberikan oleh guru kemudian mereka mencari pemecahan masalah melalui serangkaian kegiatan yang meliputi: merumuskan masalah, membuat hipotesis, merencanakan kegiatan penyelidikan, mengumpulkan data, menganalisis data, mengumpulkan hasil penyelidikan dan menarik kesimpulan. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang.

Belajar biologi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing juga dapat dipadukan dengan menggunakan media yang menarik seperti komik. Komik adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran berupa kartun yang mengemukakan karakter satu atau beberapa tokoh yang memerankan suatu cerita dan secara implisit memuat konsep-konsep atau persoalan biologi. Melalui media komik, siswa menjadi lebih tertarik dan menghilangkan kejenuhan anak saat belajar biologi. Komik menjadi salah satu jenis bacaan yang digemari oleh anak-anak karena ceritanya yang menarik dan disertai gambar yang lucu sehingga dapat menyalurkan daya imajinasi bagi pembaca.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media komik dan penggunaan media gambar dengan diskusi, pada pokok bahasan Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan.

Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Keterangan: X = Media komik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ; Y = keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan.

## G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> = Penggunaan media komik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok struktur dan fungsi tubuh tumbuhan tidak dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP N 25 Bandar Lampung.

H<sub>1</sub> = Penggunaan media komik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok struktur dan fungsi tubuh tumbuhan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP N 25 Bandar Lampung.